



**ANALISIS PRINSIP KERJA SAMA DALAM HUMOR FILM *AGAK LAEN*
SEBAGAI MATERI PENGAYAAN TEKS ANEKDOT PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh:

Safina Dian Ristianti

NPM: 22101071078



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

2025



**ANALISIS PRINSIP KERJA SAMA DALAM HUMOR FILM *AGAK LAEN*
SEBAGAI MATERI PENGAYAAN TEKS ANEKDOT PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Malang

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

OLEH

SAFINA DIAN RISTIANTI

NPM 221.01.07.1.078



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

ABSTRAK

Ristianti, Safina Dian 2025. Analisis Prinsip Kerja Sama dalam Humor Film *Agak Laen* Sebagai Materi Pengayaan Teks Anekdote pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Skripsi Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Malang.
Pembimbing I: Dr. H. Abdul Rani, M.Pd: Pembimbing II: Prayitno Tri Laksono S.Pd., M.Pd.

Kata kunci: prinsip kerja sama, teks anekdot, bahasa Indonesia, film

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan prinsip kerja sama dalam humor yang terdapat film *Agak Laen*, mendeskripsikan pelanggaran prinsip kerja sama dalam membangun konflik dan klimaks humor pada film *Agak Laen* serta relevansi kutipan humor film *Agak Laen* sebagai sumber pengayaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami bahasa dengan mempertimbangkan konteks situasi, maksud penutur, serta hubungan antarpenerut dengan menggambarkan suatu keadaan subjek maupun objek penelitian pada saat ini berdasarkan fakta-fakta.

Film *Agak Laen* merupakan film horor komedi Indonesia yang disutradarai oleh Muhadkly Aho yang sukses menjadi film Indonesia terlaris kedua sepanjang masa. Film ini mengandung prinsip kerja sama yang dituturkan oleh para tokoh dalam percakapan. Penelitian ini menemukan data dalam bentuk prinsip kerja sama dalam humor. Berdasarkan analisis data, prinsip kerja sama yang ditemukan berupa penerapan dan pelanggaran maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim pelaksanaan serta relevansi

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam kajian pragmatik, khususnya dalam memahami bagaimana prinsip kerja sama digunakan secara dinamis dalam teks film untuk menciptakan efek komunikatif tertentu seperti humor. Dalam konteks film *Agak Laen*, humor tidak hanya hadir dari isi percakapan semata, tetapi juga dari cara tokoh-tokohnya melanggar aturan-aturan komunikasi yang ideal secara sengaja, sehingga membentuk ironi, sarkasme, atau absurditas yang memancing tawa. Dengan menganalisis tuturan dalam film ini, penelitian ini menegaskan bahwa pelanggaran prinsip kerja sama bukan sekadar bentuk penyimpangan, melainkan merupakan alat retorik yang memiliki fungsi artistik dan strategis dalam membangun narasi hiburan. Hal ini memperkaya pemahaman bahwa komunikasi dalam film bersifat kompleks dan penuh makna, serta membuka ruang untuk telaah lebih lanjut tentang peran bahasa dalam menciptakan hiburan, pesan sosial, bahkan kritik budaya secara tersirat.

ABSTRACT

Ristianti, Safina Dian 2025. Analysis of the Principle of Cooperation in the Humor of the Film "Agak Laen" as Enrichment Material for Anecdotal Texts in Indonesian Language Learning. Thesis, Department of Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Teacher Training and Education, Islamic University of Malang. Supervisor I: Dr. H. Abdul Rani, M.Pd.; Supervisor II: Prayitno Tri Laksono S.Pd., M.Pd

Keywords: principle of cooperation, anecdotal text, Indonesian language, film

This study aims to describe the application of the principle of cooperation in humor in the film *Agak Laen*, describe the violation of the principle of cooperation in building conflict and humor climax in the film *Agak Laen* and the relevance of humor quotes from the film *Agak Laen* as a source of enrichment. This study uses a pragmatic approach. This approach aims to understand language by considering the context of the situation, the speaker's intention, and the relationship between speakers by describing a state of the subject and object of research at this time based on facts.

Agak Laen is an Indonesian comedy horror film directed by Muhadkly Acho, which became the second highest-grossing Indonesian film of all time. The film contains the principle of cooperation expressed by the characters in conversation. This study found data in the form of the principle of cooperation in humor. Based on data analysis, the cooperative principle found was in the form of the application and violation of the maxim of quantity, the maxim of quality, the maxim of relevance, and the maxim of implementation and relevance.

This research contributes to the study of pragmatics, particularly in understanding how the cooperative principle is used dynamically in film texts to create certain communicative effects such as humor. In the context of the film *Agak Laen*, humor is not only present in the content of the conversation alone, but also in the way the characters deliberately violate the rules of ideal communication, thus creating irony, sarcasm, or absurdity that provoke laughter. By analyzing the speech in this film, this research confirms that violations of the cooperative principle are not merely a form of deviation, but are rhetorical tools that have artistic and strategic functions in building an entertaining narrative. This enriches the understanding that communication in film is complex and full of meaning, and opens up space for further study of the role of language in creating entertainment, social messages, and even implicit cultural criticism.

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian ini dijelaskan tentang pendahuluan yang telah dilakukan dan mengarah pada pemahaman umum tentang arah penelitian yang diambil. Bab ini menjelaskan tentang (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, dan (5) penegasan istilah.

1.1 Konteks Penelitian

Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang memungkinkan manusia berinteraksi, menyampaikan informasi, dan membangun relasi sosial. Dalam kegiatan berkomunikasi, manusia selalu menggunakan bahasa sebagai sarana utama. Menurut (Mailani, 2022) bahasa termasuk ke dalam aktivitas sosial layaknya aktivitas manusia lainnya. Oleh karena itu, penggunaan bahasa dalam tuturan memerlukan keberadaan manusia sebagai subjek yang menjalankannya, sebab tidak terdapat kehidupan sosial tanpa bahasa, dan bahasa itu sendiri tidak akan bermakna tanpa keberadaan masyarakat. lepas dari suatu wahana yang bernama bahasa. Dilihat dari fungsinya, bahasa memiliki tiga fungsi pokok, yaitu sebagai sarana komunikasi, sarana ekspresi, dan sarana berpikir. Dalam praktiknya, ketika seseorang menggunakan bahasa, ia berupaya menyampaikan suatu informasi, maka dari itu, bahasa berperan sebagai media yang menjembatani proses penyampaian pesan dalam aktivitas bertutur (Nabila, 2014).

Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi dapat dipelajari melalui dua jalur, yaitu jalur formal dan informal. Pembelajaran secara formal diperoleh melalui institusi

pendidikan, sementara pembelajaran secara informal dapat dilakukan dengan memanfaatkan media audiovisual sebagai sarana penunjang (Maerice dkk., 2020). Media audiovisual memungkinkan pengamatan langsung terhadap penggunaan bahasa, baik secara verbal maupun nonverbal. Salah satu bentuk media audiovisual yang dapat dimanfaatkan untuk mempelajari aspek kebahasaan tersebut adalah film. Film tidak hanya menyajikan hiburan, tetapi juga merupakan refleksi kehidupan sosial yang kaya akan tuturan komunikatif dan praktik kebahasaan yang kontekstual. Menurut Wijayawati dkk (2020) Bahasa yang digunakan dalam film berpotensi melahirkan ragam bahasa baru yang sering kali menyimpang dari kaidah kebahasaan yang baku dan sesuai dengan norma penggunaan bahasa yang benar.

Film memuat rangkaian tuturan dalam bentuk dialog antar tokoh yang masing-masing menjalankan peran sesuai dengan karakter yang mereka mainkan. Menurut Islamiati dkk.,(2020) setiap tuturan mengandung makna atau pesan yang ingin disampaikan oleh penutur. Namun penyampaian pesan tersebut tidak selalu dilakukan secara eksplisit, melainkan kerap disampaikan secara implisit melalui interaksi dialogis antar tokoh dalam film. Terkadang tidak semua individu mampu menangkap dan memahami pesan-pesan implisit yang disampaikan dalam sebuah film. Hal serupa juga terjadi dalam proses komunikasi, dimana tidak semua lawan tutur dapat memahami makna tersirat yang disampaikan oleh penutur melalui setiap ujarannya. Menurut Nugroho dkk (2020) kemunculan pesan tersirat dalam percakapan umumnya disebabkan oleh pelanggaran terhadap maksim-maksim dalam prinsip percakapan, baik yang berkaitan dengan prinsip kerja sama maupun prinsip kesantunan.

Komunikasi menuntut adanya kerja sama yang baik antara penutur dan lawan tutur guna menghindari terjadinya kesalahpahaman, karena makna yang dimaksud oleh penutur dan lawan tutur dapat berbeda dengan interpretasi yang diterima oleh mitra tutur atau sebaliknya (Maerice dkk., 2020). Penyimpangan terhadap prinsip dalam percakapan berkaitan erat dengan makna yang dipengaruhi oleh konteks eksternal dan situasi tuturan. Oleh karena itu, cabang linguistik yang tepat untuk mengkaji permasalahan tersebut adalah pragmatik.

Pragmatik merupakan cabang linguistik yang mengkaji struktur bahasa dari aspek eksternal, yaitu dengan menelaah maksud penutur dalam menyampaikan satuan lingual melalui bahasa. Karena fokus utama pragmatik adalah makna, maka dalam beberapa hal kajian ini memiliki keselarasan dengan semantik yang juga berfokus pada analisis makna. Menurut Rani dkk (2024) Pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari penggunaan konteks dalam memahami dan menghasilkan ujaran. Pragmatik menekankan hubungan yang mendasari pemahaman bahasa antara bahasa dan konteks. Dalam proses komunikasi, tidak hanya struktur kebahasaan yang menjadi perhatian, tetapi juga konteks dan prinsip-prinsip yang mendasari kelancaran interaksi, seperti prinsip kerja sama yang dikemukakan oleh Grice. Prinsip kerja sama merupakan pedoman dalam komunikasi verbal yang menuntut penyampaian informasi secara memadai, cukup, sesuai dengan kebenaran, relevan, serta bebas dari kekabauran atau ambigu (Nabila, 2014).

Dalam interaksi sosial antarindividu dalam kehidupan sehari-hari, penggunaan bahasa Indonesia secara verbal senantiasa melibatkan prinsip kerja sama sebagai dasar

kelancaran komunikasi (Arta, 2015). Prinsip kerja sama memuat maksim-maksim yang secara implisit mengatur bagaimana suatu ujaran dapat dipahami secara efektif dan tidak menimbulkan kesalahpahaman antarpemuter seperti, maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim pelaksanaa. Maksim kuantitas pada prinsip kerja sama Grice yang mengharuskan memberi informasi yang cukup dan tidak berlebihan dalam berbicara, pelanggaran maksim kuantitas terjadi ketika pemuter memberikan informasi yang terlalu sedikit atau berlebihan dari yang dibutuhkan dalam pembicaraan. Pada maksim kualitas mewajibkan pemuter menyampaikan informasi secara nyata yang dapat dipertanggung jawabkan, pelanggaran maksim kualitas pemuter menyampaikan informasi yang tidak benar, tidak dapat dibuktikan kebenarannya, atau diragukan kejujurannya. Ketidaksesuai antara fakta dan tuturan tokoh memunculkan hal-hal yang menjadi sumber kelucuan.

Pada maksim relevansi pemuter dituntut untuk memberikan kontribusi yang sesuai dengan topik pembicaraan. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap maksim relevansi tidak hanya mendukung kelancaran komunikasi, tetapi juga dapat membangun humor yang relevan, pelanggaran maksim relevansi pemuter menyampaikan informasi yang tidak sesuai atau tidak berkaitan dengan konteks percakapan. Pada maksim pelaksanaan pemuter dan mitra tutur diwajibkan menyampaikan pesan yang jelas, teratur, dan tidak ambigu. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan kejelasan dan ketepatan dalam penyampaian informasi percakapan, pelanggaran maksim pelaksanaan pemuter menyampaikan tuturan dengan tidak jelas, berbelit-belit, ambigu, sehingga dapat menghambat pemahaman makna secara

langsung. Pelanggaran ini sebagai salah satu strategi lingustik yang digunakan untuk menciptakan humor, terutama dalam membangun situasi konflik dan klimak yang lucu.

Apabila dalam suatu percakapan terdapat respon yang tidak relevan terhadap pertanyaan yang diajukan, hal tersebut dapat menimbulkan efek kelucuan atau kejenakaan. Menurut Churin (2014) pada dasarnya, kejenakaan atau unsur kelucuan dalam aktivitas bertutur kerap muncul dalam dialog antarmanusia yang mengandung unsur humor. fenomena tersebut umumnya tercipta melalui penyimpangan terhadap salah satu maksim dalam prinsip kerja sama. Humor tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga memiliki daya guna yang berarti dalam menyampaikan pesan. Dalam konteks tertentu, humor mampu memberikan wawasan yang mendalam melalui cara yang ringan dan menyenangkan. Hal ini memungkinkan audiens untuk menerima informasi atau pandangan baru tanpa merasa terbebani. Selain itu, humor sering digunakan sebagai alat sindiran atau kritik sosial yang dibalut dengan tawa.

Film dan humor memiliki daya tarik yang serupa sebagai bentuk hiburan (Adhitya, 2022). Genre komedi, yang berpusat pada humor, dirancang untuk membuat penonton tertawa. Ciri khas film komedi meliputi alur cerita yang ringan, situasi yang jenaka, penggunaan bahasa yang khas, dan karakter yang dilebih-lebihkan. Humor menjadi elemen sentral yang bertujuan menghibur, menarik perhatian, dan membangkitkan respons komikal dari penonton. Bukan hanya untuk membuat tertawa, humor juga dapat dijadikan sebagai penyampaian pesan. Pesan pada film biasanya

berupa sebuah kritik, sindiran, moral atau sebagai hiburan penonton yang diberikan kelucuan dalam cerita film itu dengan merancang bentuk komedi menggunakan Teknik komedi yang baik. Film komedi atau humor mengandalkan kelucuan yang bukan hanya apa yang terlihat pada adegan penggambaran tokoh saja, namun juga tercermin pada unsur cerita (Alfathoni dkk, 2020:55). Kelucuan dalam film sudah dirancang sedemikian rupa oleh penulis untuk menyampaikan titik klimak dari kelucuan tersebut dengan membawa pesan tersendiri dari kelucuan tersebut.

Bahasa memiliki fungsi komunikasi dasar yang juga berperan dalam menyampaikan nilai, menciptakan humor, dan membentuk interaksi sosial. Dalam kerangka ini, pemahaman terhadap prinsip kerja sama Grice menjadi mendasar. Prinsip ini menjelaskan bagaimana maksud dan makna ujaran terbentuk dalam berbagai konteks, baik dalam percakapan sehari-hari maupun dalam karya fiksi seperti film. Penerapan dan pelanggaran prinsip kerja sama seringkali menjadi fondasi bagi humor yang efektif. Dalam pengajaran Bahasa Indonesia, teks anekdot merupakan contoh relevan yang memanfaatkan fenomena ini. Teks anekdot, yang menyajikan cerita lucu atau sindiran, seringkali dibangun melalui pemanfaatan maksim-maksim dalam prinsip kerja sama. Oleh karena itu, menganalisis bagaimana prinsip kerja sama diterapkan dan dilanggar dalam dialog film dapat membantu siswa memahami dan menyusun teks anekdot dengan lebih baik.

Proses pembelajaran teks anekdot disekolah sering kali kurang menarik perhatian siswa. Berdasarkan temuan dari observasi kelas bahasa Indonesia di SMA di Yogyakarta (Maerice dkk., 2020), sekitar 65% siswa merasa bosan saat mempelajari

teks anekdot, terutama karena bahan ajar yang digunakan tidak kontekstual dan terlalu kaku. Guru cenderung hanya menggunakan buku teks tanpa melibatkan media atau sumber yang dekat dengan pengalaman siswa. Di sisi lain, film sebagai media pembelajaran memiliki potensi besar dalam membangun konteks yang hidup dan menarik, namun penggunaannya masih sangat terbatas. Nyatanya film dapat memperlihatkan penggunaan bahasa dalam interaksi nyata, termasuk penerapan dan pelanggaran prinsip kerja sama yang membentuk efek humor.

Film *Agak Laen* sebuah produksi horor komedi Indonesia tahun 2024 yang ditulis dan disutradarai oleh Muhadkly Acho, telah mencapai kesuksesan komersial dan penerimaan positif, terutama di kalangan remaja. Menurut data dari filmindonesia.or.id, hingga pertengahan 2024, film ini telah menarik lebih dari 9,3 juta penonton, menjadikannya salah satu film terlaris dalam sejarah perfilman Indonesia. Dialog-dialog humoris dalam film ini, yang seringkali dibangun melalui penerapan dan pelanggaran maksim Grice, menawarkan potensi besar sebagai sumber belajar yang menarik dan efektif untuk pengajaran teks anekdot. Selain itu, aspek pragmatik termasuk prinsip kerja sama masih sangat minim diajarkan secara terus terang dalam pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang SMA. Sedangkan pemahaman pragmatik dapat membantu siswa dalam menafsirkan makna tersirat, konteks sosial, serta fungsi bahasa dalam komunikasi, sebagaimana dikemukakan oleh (Reni dkk, 2021).

Adapun penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan prinsip kerja sama adalah milik (Lestari dkk., 2019) Penelitian ini berfokus pada identifikasi bentuk penerapan dan pelanggaran maksim prinsip kerja sama dalam dialog novel.

Menggunakan metode deskriptif kualitatif, pengumpulan data melalui metode dokumentasi dengan mencatat bagian maksim dalam prinsip kerja sama serta menggunakan instrument kartu data untuk mencatat hasil pengumpulan data. Hasil data pada penelitian ini terdapat 76 tuturan yang mengandung prinsip kerjasama dan 35 tuturan yang melanggar maksim prinsip kerjasama. Kebaharuan pada penelitian saat ini bukan hanya melihatkan penerapan prinsip kerja sama, tetapi juga bagaimana prinsip tersebut berkontribusi pada humor, konflik dan klimaks yang menunjukkan dinamika interaksi sosial dalam film.

Penelitian sebelumnya kedua milik (Apriani dkk., 2018) Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pematuhan, pelanggaran, dan relevansi prinsip kerja sama Grice sebagai materi ajar keterampilan berbicara di SMA. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan analisis transkrip diskusi siswa, ditemukan 59 data pematuhan dan 68 pelanggaran prinsip kerja sama. Maksim kuantitas menjadi yang paling dominan dalam pematuhan maupun pelanggaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip kerja sama dapat menjadi bahan ajar yang efektif. Penelitian yang sedang dilakukan ini menggabungkan kedua aspek (penerapan dan pelanggaran) untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana humor dipengaruhi oleh konteks budaya.

Penelitian sebelumnya ketiga milik (Yulia, 2021) Penelitian ini mengkaji pelanggaran prinsip kerja sama Grice dalam program "Mata Najwa," khususnya dalam konteks budaya Indonesia. Menggunakan metode kualitatif dengan analisis isi, studi ini menganalisis 271 tuturan. Ditemukan bahwa pelanggaran terjadi karena berbagai

alasan, termasuk berbagi informasi, keramahan, humor, dan kesantunan, namun percakapan tetap berjalan efektif. Kebaharuan pada penelitian saat ini menggabungkan dua aspek penerapan dan pelanggaran prinsip kerja sama yang memberikan perspektif lebih luas dalam memahami bagaimana humor berkontribusi pada konteks budaya yang dapat mempengaruhi penerapan dan pelanggaran prinsip kerjasama.

Berdasarkan uraian diatas tersebut, diperlukan suatu kajian yang mengkaji prinsip kerja sama dalam dialog film *Agak Laen*, sekaligus mengaitkannya dengan struktur dan ciri teks anekdot. Film *Agak Laen* menyajikan berbagai tuturan humoris yang relevan untuk dijadikan sumber belajar teks anekdot. Dialog dalam film tersebut dapat dianalisis menggunakan prinsip kerja sama dalam pragmatik. Sehingga membantu siswa memahami bagaimana humor dibangun melalui penerapan dan pelanggaran maksim yang berkaitan dengan struktur teks anekdot. Melalui pendekatan ini siswa tidak hanya mempelajari bentuk dan struktur teks anekdot tetapi juga mengasah kemampuan pragmatik mereka dalam memahami konteks tuturan. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul “Analisis prinsip kerja sama dalam humor film *Agak Laen* sebagai materi pengayaan teks anekdot pada pembelajaran bahasa Indonesia.

1.2 Fokus Penelitian

Pada penelitian ini yang berjudul “Analisis Prinsip Kerja Sama Dalam Humor Film *Agak Laen* Sebagai Materi Pengayaan Teks Anekdot Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. Fokus penelitian ini sebagai berikut.

1. Penerapan prinsip kerja sama dalam humor yang terdapat pada film *Agak Laen*.

2. Pelanggaran prinsip kerja sama dalam membangun konflik dan klimaks humor pada film *Agak Laen*.
3. Relevansi kutipan humor film *Agak Laen* sebagai sumber pengayaan teks anekdot dalam pembelajaran bahasa indonesia

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan, dapat dirumuskan tujuan penelitian ini yaitu.

1. Mendeskripsikan penerapan prinsip kerja sama dalam humor yang terdapat film *Agak Laen*.
2. Mendeskripsikan pelanggaran prinsip kerja sama dalam membangun konflik dan klimaks humor pada film *Agak Laen*.
3. Mendeskripsikan relevansi kutipan humor film *Agak Laen* sebagai sumber pengayaan teks anekdot dalam pembelajaran bahasa indonesia

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian penerapan dan pelanggaran prinsip kerja sama dalam humor film *Agak Laen* diharapkan dapat membantu memahami bagaimana humor dibangun dan dipahami dalam konteks budaya dan sosial. Serta dapat membantu memahami bagaimana penerapan dan pelanggaran prinsip kerja sama digunakan sebagai strategi memperjelas makna komunikasi dalam humor yang mengembangkan komunikasi lebih komprehensif dan akurat. Sehingga dapat membantu memahami bagaimana humor digunakan sebagai alat komunikasi yang efektif.

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang humor film *Agak Laen* dan bagaimana humor dapat digunakan dalam komunikasi. Dengan menganalisis prinsip kerja sama yang digunakan dan dilanggar dalam humor, peneliti dapat memperoleh pengetahuan tentang bagaimana prinsip kerja sama dapat diterapkan dan dilanggar dalam konteks lain. Prinsip kerja sama yang

diterapkan dalam film ini dapat membantu penonton memahami maksud dan tujuan humor yang disampaikan, penonton dapat menikmati humor dengan lebih baik. Serta dalam pelanggaran prinsip kerja sama juga dapat digunakan untuk menciptakan humor yang lebih kompleks dan menarik. Dengan demikian, pembuatan film dapat menciptakan humor lebih kreatif dan inovatif, sehingga dapat menarik perhatian penonton.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a) Bagi Penulis dan Pembuat Film

Penelitian ini dapat memberikan peningkatan wawasan kepada para penulis naskah dalam pembuatan film yang dapat membantu penulis memahami teknik-teknik lingustik yang digunakan dalam menciptakan humor, memahami cara kerja humor dalam bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan penulis untuk membuat dialog menarik yang dapat mengenali pola humor yang sesuai dengan budaya dan selera masyarakat Indonesia. Bagi pembuat film penelitian ini dapat membantu rancangan humor dengan baik yang bisa meningkatkan kualitas hiburan film, menarik lebih banyak penonton, dan memperluas daya tarik film di pasar. Serta penelitian

mengenai stilistika humor ini membantu sutradara dan aktor dalam mengeksekusi adegan komedia dengan lebih nautral dan efektif.

b) Bagi Pengajar dan Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengenalan memahami pilihan kata, struktur kalimat, dan konteks mempengaruhi efek humor dalam komunikasi dan dapat digunakan sebagai alat pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam memahami struktur dan makna bahasa, pengajar dapat memanfaatkan elemen humor untuk mengajarkan pragmatic, semantic, dan retorika dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini melatih mahasiswa dalam menganalisis wacana secara kritis, terutama jika mereka memahami bagaimana humor mencakup makna eksplisit dan implisit. Serta mahasiswa juga dapat mengembangkan keterampilan menulis dan berbicara yang lebih kaya dengan memahami penggunaan humor secara efektif.

c) Bagi Industri Kreatif

Penelitian ini akan membantu mengidentifikasi pola bahasa, gaya penyampaian, dan Teknik humor yang digunakan dalam film *Agak Laen*. Dengan pemahaman ini pembuat konten dapat lebih efektif dalam menciptakan karya yang sesuai dengan selera penonton dan juga dapat memahami aspek linguistik dan kultural dalam humor akan lebih diterima oleh Masyarakat. Membantu industri kreatif menghasilkan konten yang lebih berkualitas, berdaya saing, dan bisa bersaing dengan produk luar negeri. Serta memberikan wawasan tentang bagaimana elem humor

tertentu dapat menarik berbagai kelompok audiens, baik di Indonesia maupun internasional.

d) Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini membantu masyarakat memahami bagaimana unsur linguistik dapat digunakan untuk membentuk humor, seperti permainan kata, sarkasme, sindiran, berlebihan, dan teknik lain yang khas masyarakat Indonesia. dapat memberikan peningkatan kesadaran Masyarakat terhadap humor di Indonesia, terutama dalam memahami sebuah aspek linguistik dan budaya di balik humor pada perfilman Indonesia. Humor pada film ini mencerminkan perkembangan bahasa yang sering hidup dalam masyarakat. Dengan memeriksa gaya humor, kita dapat mendokumentasi dan mengembangkan kreativitas linguistik yang sesuai dengan budaya Indonesia.

1.5 Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini perlu dilakukan penegasan istilah untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam menafsirkan. Adapun istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Humor merupakan sebuah bentuk ekspresi yang bertujuan untuk menghasilkan perasaan humor, kegembiraan , dan hiburan pada orang lain.
2. Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji makna bahasa berdasarkan konteks yang dikehendaki oleh penutur.
3. Prinsip kerja sama merupakan sebuah prinsip yang bertujuan untuk menjadikan proses komunikasi menjadi lebih kooperatif.

4. Film adalah sebuah bentuk karya seni yang inovatif dari media, yang memiliki fungsi sebagai hiburan dan sebagai media informasi dan edukasi.
5. Teks anekdot merupakan teks yang berisi cerita singkat tentang suatu kejadian yang lucu, menarik atau menggeliti



BAB V PENUTUP

Pada bab ini dibagi menjadi dua bagian, yakni (1) simpulan yang berdasarkan dari fokus penelitian bab 1 dan (2) saran yang ditunjukkan pada subjek-subjek yang disebutkan pada kegunaan penelitian pada bab 1.

5.1 Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip kerja sama pada film *Agak Laen* ini bukan hanya menjaga kejelasan komunikasi dalam alur cerita, melainkan juga untuk menciptakan humor yang alami dan mudah dipahami oleh penonton. Pada film *Agak Laen* humor muncul bukan dari pelanggaran saja tetapi juga dengan penerapan dengan memanfaatkan situasi yang menegangkan, ekspresi para tokoh serta obrolan yang jelas dengan menambahkan gerakan yang membangun humor dari para pemain atau pemain figurannya. Dengan tuturan-tuturan yang informatif, relevan, dan jujur untuk mendukung komunikasi antar tokoh,, walaupun dalam setiap dialog tidak mengandung unsur humor tetapi film ini berhasil menerapkan prinsip kerja sama secara patuh. Data yang diperoleh pada penerapan prinsip kerja sama dalam humor film *Agak Laen* menunjukkan terdapat lima data maksim kuantitas, tiga data maksim kualitas, dua data maksim relevansi, dan tiga data maksim pelaksanaan.

Pelanggaran prinsip kerja sama pada film *Agak Laen* sangat penting dalam membentuk konflik dan klimak humor. Bentuk pelanggaran maksim prinsip kerja sama terjadi karena informasi yang tidak relevan, ungkapan yang berlebihan, kebohongan untuk menutupi permasalahan dan tuduhan yang tidak ada buktinya.

Pelanggaran pada film *Agak Laen* menciptakan humor yang natural serta beberapa permainan kata didalam dialog yang dapat mengundang tawa sehingga menambah daya tarik film *Agak Laen*. Hal tersebut bukan sebagai kegagalan komunikasi, melainkan sebagai bentuk strategi untuk membangun komunikasi yang menimbulkan kelucuan melalui gaya bahasa seperti, sarkasme, ironi, dan hiperbola. Hasil penelitian pada pelanggaran prinsip kerja sama dalam humor pada film *Agak Laen* menunjukkan terdapat empat data pelanggaran maksim kuantitas, delapan data pelanggaran maksim kualitas, lima data pelanggaran maksim relevansi, dan tiga data pelanggaran maksim pelaksanaan.

Penggunaan kutipan humor dari film *Agak Laen* sebagai bahan ajar teks anekdot memberikan pendekatan yang kontekstual, menarik, dan relevan dengan siswa. Dialog dalam film ini secara lingustik menampilkan pelanggaran prinsip kerja sama Grice yang menghasilkan efek humor, sejalan dengan karakteristik teks anekdot, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analisis pragmatic, dan kepekaan terhadap makna tersirat dalam komunikasi. Integrasi film dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi strategi efektif untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, sekaligus memperkaya wawasan siswa terhadap nilai sosial dan budaya dalam tuturan.

Analisis prinsip kerja sama dalam humor film "Agak Laen" menunjukkan bahwa pelanggaran maksim dapat menciptakan efek humor yang kuat, yang berpengaruh pada interaksi sosial dan komunikasi sehari-hari. Humor yang dihasilkan dapat mempererat hubungan antarindividu dan meningkatkan pemahaman konteks

sosial dalam kehidupan. Penggunaan humor dalam komunikasi dapat merangsang pemikiran kreatif dan inovatif, membantu individu untuk melihat situasi dari perspektif yang berbeda. Humor memiliki kemampuan untuk meredakan ketegangan dan stres, memberikan dampak positif pada kesehatan mental dan emosional. Dalam konteks pendidikan, humor dapat digunakan sebagai alat untuk menarik perhatian siswa dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan, sehingga meningkatkan retensi informasi. Melalui humor, individu dapat belajar untuk memahami dan menghargai perbedaan, yang berkontribusi pada pengembangan empati dan toleransi dalam masyarakat.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diajukan pada beberapa pihak sebagai berikut.

a) Bagi guru bahasa Indonesia

Sangat disarankan agar guru bisa memanfaatkan media audiovisual sebagai sumber materi pembelajaran. Hal ini akan membantu pemahaman dan ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran dan dapat digunakan sebagai bahan keterampilan menyimak atau keterampilan menafsirkan makna tersirat dari film tersebut.

b) Bagi mahasiswa dan pembaca umum

Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya prinsip dalam komunikasi sehari-hari. Dengan memahami bagaimana humor dibentuk melalui

bahasa, serta menjadikan wawasan keterkaitan antara pragmatik dan humor yang membantu menganalisis teks atau percakapan secara mendalam.

c) Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti lebih lanjut disarankan mengeksplorasi lebih jauh bagaimana konteks budaya, sosial, dan bahasa mempengaruhi prinsip kerja sama dalam film. Serta mengembangkan teori pragmatik seperti implikatur, prinsip kesopanan, atana wacana kritis dalm konteks humor yang lebih luas.

d) Bagi penulis dan pembuat film

Sangat disarankan pada penulis dan pembuat film, menjadikan sebagai wawasan untuk merancang humor dengan lebih baik lagi, bukan semata-mata hanya untuk menghibur, melainkan juga untuk membangun struktur komunikasi yang jelas kuat dengan pengembangan karakter dalam film

DAFTAR PUSTAKA

- Adji, M. adhitya pamungkas. (2022). Teknik Komedi Dalam Pengadengan Cerita pada film "stip & Pensil" *Reimajenasi Timbre: Nostalgia Bunyi Melalui Komposisi Musik*, 3, 1–16. <http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/8497>
- Apriani, S., Setiawan, B., & Saddhono, K. (2018). Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Diskusi Siswa SMA Negeri 4 Surakarta. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 6(1), 281–301.
- Arta, i made rai. (2015). prinsip kerja sama dan kesantunan pada pembelajaran bahasa indonesia dengan pendekatan saintifik. *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau*, 16(2), 39–55.
- Citra Yulia, F. (2021). Alasan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Grice dalam Program Mata Najwa di Trans 7. *Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 7(2), 437–448.
- Dyningsih, R. R. (2022). Penerapan prinsip kerja sama dalam percakapan penjual dan pembeli di pasar pon kabupaten Trenggalek. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Edhi, N. (2020). Gaya Bahasa Satire Dalam Film Er Ist Wieder Da Karya David Wnendt. *Identitaet*, 9(3), 48–56.
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). *pragmatik*. 12–45.
- Islamiati, O., Arianti, R., Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, P., & Rokania, S. (2020). Tindak Tutur Direktif Dalam Film Keluarga Cemara Sutradara Yandy Laurens Dan Implikasi Terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Rokania*, V(2), 258–270.
- Khairunnisa, N. (2020). pengembangan media pembelajaran gubahan lagu untuk meningkatkan kecerdasan logis matematis siswa SMA. *Otonomi*, 20, 396–406.
- Lestari, M., & Yuniawan, T. (2021). Pematuhan dan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Film Preman Pensiun The Movie. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1), 16–22. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i1.39957>
- Lestari, P., Sudiana, & Artika. (2019). Prinsip Kerja Sama Dalam Novel Magening Karya Wayan Jengki Sunarta. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 384–393. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jipp/article/view/21849>

- MaericE, W. S., Wijayawati, D., & Nugroho, B. A. P. (2020). Implikatur Percakapan dalam Film Orang Kaya Baru sebagai Bahan Ajar Teks Anekdote Kelas X. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.20884/1.jpbsi.2020.1.1.4325>
- Mas Ulin Sahara. (2020). Prinsip Kerja Sama Grice Pada Percakapan Film. *BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 4(2), 222–232.
- Muniruddin. (2019). *humor, komunikasi dakwah, pengembangan masyarakat Islam*. 95–107.
- Nabila, C. I. (2014). *Prinsip Kerja Sama Grice Dalam Humor Dialog Cekakak-Cekikik Jakarta Karya Abdul Chaer Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia*.
- Nisnawati, Y. (2014). Deskripsi Gaya Bahasa Repetisi pada Lirik Lagu Album Religi Karya Opick. *Riskesdas 2018*, 103–111.
- Pratiwi, D., & Assidik, G. K. (2022). Maksim Kuantitas Dan Maksim Kualitas Serta Implikaturnya Pada Tayangan Mata Najwa Episode “Ironi Hari-Hari Ini.” *SeBaSa*, 5(2), 290–307. <https://doi.org/10.29408/sbs.v5i2.5810>
- Rahardi, R. K. (2018). Pragmatik: Kefatisan Berbahasa Sebagai Fenomena Pragmatik Baru Dalam Perspektif Sosiokultural Dan Situasional. *Jakarta: Penerbit Erlangga*, 194.
- Rahmah, S. D. F. A. A., & Mulyono. (2022). Prinsip Kerja Sama Sebagai Pembentuk Humor Dalam Acara Lapor Pak! *Bapala*, 9(9), 77–85.
- Randi, R., Ramadhan, M. R., & Shiddiq, J. (2024). Majas Sindiran pada Materi Stand-Up Comedy Mamat Alkatiri dalam Media YouTube. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 313. <https://doi.org/10.29300/disastra.v6i2.3561>
- Rani, P., & Reni, N. (2021). Kesulitan belajar siswa SMP mengenai kemampuan koneksi matematis pada materi statistika. *Plusminus : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 145–156.

https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/plusminus/article/view/pv1n1_12

- Retna Dyningsih, R., & Sardjono. (2022). Penerapan Maksim Kuantitas dan Kualitas dalam Percakapan Penjual dan Pembeli di Pasar Pon Kabupaten Trenggalek Tahun 2020/2021. *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 5(2), 75–80. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v5i2.17558>
- Riwu, A., & Pujiati, T. (2018). Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film 3 Dara. *Deiksis*, 10(03), 212. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v10i03.2809>
- Rizky, M. Y., & Stellarosa, Y. (2019). Preferensi Penonton Terhadap Film Indonesia. *Communicare : Journal of Communication Studies*, 4(1), 15. <https://doi.org/10.37535/101004120172>
- Saptaningsih, N., & Sari, V. P. (2015). Kritik Sosial dalam Humor Stand Up Comedy Episode “Kita Indonesia” (Kajian Pragmatik). *Seminar Nasional PRASASTI II “Kajian Pragmatik Dalam Berbagai Bidang,”* 324–328.
- Sinkeviciute, V. (2019). Conversational Humour and (Im)politeness: A pragmatic analysis of social interaction. In *Topics in Humor Research* (Vol. 8, Issue Im).
- Sulistiyono, Y. (2015). Humor dan Pelanggaran Maksim Prinsip Kerja Sama dalam Kartun Ngampus. In *PRASASTI: CONFERENCE SERIES, pragmatic*, 94–100.
- Supriyana, A. (2021). Humor, Prinsip Kerjasama, dan Aspek Kebahasaan dalam Kajian Pragmatik. *Arkhaiis*, 12, 99–106.
- Tiani, R. (2017). Strategi Pragmatik dalam Penciptaan Humor di Televisi. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 12(2), 42. <https://doi.org/10.14710/nusa.12.2.42-51>
- Triyani, N., Romdon, S., & Ismayani, M. (2018). Penerapan Metode Discovery Learning Pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdote. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 713–720.
- Ummah, M. S. (2019). The Routledge Handbook of Language and Humor PDFDrive. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). <http://sciotea.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng->

8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbec
o.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTE
M_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

- Wekke, I. S. (2019). Studi Naskah Bahasa Arab: Teori, Konstruksi, dan Praktik. In *Gawe Buku* (Issue 1).
- wibisono, galih, kusmiyanti, F. (2023). *Analisis Pelanggaran dan Pemuatan Prinsip Kerja Sama pada Novel Perfect Couple Karangan Asri Aci*. 6, 51–59.
- Yuniarti, Haryadi, N. H. (2021). Project Based Learning sebagai Model Pembelajaran Teks Anekdota Pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(2), 73. <https://doi.org/10.30659/jpbi.9.2.73-81>

